

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang

1. Profil Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang¹

Masa usia dini pada anak adalah masa emas perkembangan. Yang apa bila pada masa tersebut, anak diberikan stimulasi yang tepat. Akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Oleh karena itu perlu diberikan pendidikan sejak usia dini sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Sebagai upaya untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan mempersiapkan anak-anak usia dini, untuk dapat mengenal pendidikan sebelum masuk ke pendidikan sekolah dasar. Maka didirikan lah Al Muna Islamic Preschool Semarang. Yang pada awal pendiriannya diberi nama kelompok bermain “*Islamic Center*”, di tahun ajaran 2002/2003 yang dipelopori oleh Bapak Sirozi. Dengan jumlah anak didik pertama kali sebanyak 10 anak. Karena kelompok bermain “*Islamic Center*” tidak memiliki induk. Ibu Sri Tantowiyah selaku pengurus saat itu meminta izin kepada Bapak Subagiyo H.S. untuk mendirikan suatu yayasan. Permintaan tersebut mendapat persetujuan sehingga terbentuklah suatu yayasan dengan nama “*Sabilul Muna*” yang berarti jalan menuju kebahagiaan. Dan lembaga pendidikan diberi nama Al Muna.

Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna Semarang berdiri pada tanggal 20 September 2004 yang diketuai oleh Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M.Pd dengan SK. Walikota No 848/3856 tahun 2004 dan diresmikan pada tanggal 1 Mei 2005 yang dibuka oleh Jend. (Purn). H. Subagiyo H.S. selaku pelindung Yayasan Sabilul Muna. Saat ini Yayasan Sabilul Muna memiliki TPA

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna pada tgl 11-10-2012 pk1 08.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah

(tempat penitipan anak), KB (kelompok bermain), dan TK/RA (rodlotul Atfal).¹

Pendekatan *Seling* (BCCT) diterapkan pertama kali di Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna Kota Semarang pada tahun 2004 dengan enam sentra main yaitu sentra (readiness) persiapan, sentra balok, sentra (messy fluid) bahan alam, sentra seni, sentra (dramatic play) bermain peran, sentra religi.

Nama Yayasan : Sabilul Muna

Alamat kantor : Jl. Prambanan Raya 15 Kalipancur Ngaliyan, Semarang
50183

Nama Kelompok Bermain : Al Muna Islamic Preschool

Th berdiri : 2002

NPWP : 24.520.413.6-503.000

Ijin Operasional: SK Walikota No. 848/3856 Th 2004

Ijin Pendirian : 33 / 27 Mei 2004

Kelurahan : Kalipancur

Kecamatan : Ngaliyan

Propinsi : Jawa Tengah

Telp/Fax : 024-76634322 / 024-7624497

Kepala Sekolah : Nurul Fithriyah, S.Ag.

1. Visi dan Misi Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang

a. Visi

Mencetak generasi cerdas, ceria, kreatif, mandiri, cinta alam yang dilandasi IMTAQ dan akhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Menciptakan generasi muda yang taat pada Allah dan Rasul-Nya, berbakti pada orangtua, bangsa dan negara.
- 2) Menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia serta cinta pada lingkungan alam dan sekitarnya.

¹ Brosur Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna Semarang tahun 2012

- 3) Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh kembang dengan sempurna.
- 4) Mempersiapkan generasi muda menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin, cerdas, ceria, kreatif dan mandiri.

2. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang

a. Keadaan Siswa

Siswa yang ada di Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang berjumlah 96 anak, yang terdiri dari 57 anak (RA) dan 39 anak usia + 2tahun. Sebagaimana terlampir.

b. Keadaan Guru dan Karyawan²

Dalam penyelenggaraannya Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang ditangani oleh guru dan tenaga ahli yang menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.³ Adapun tenaga yang ada di Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Nama Guru / Pegawai	Ijazah tahun dan tempat	Jabatan
1	Nurul Fithriyah, S.Ag.	S1 IAIN '99 Fak Tarbiyah	Kepala Sekolah
2	Muji Susiati, S.Ag.	S1 IAIN Fak Tarbiyah '96	Guru
3	Amiratun Adilah, A.Md.	D3 UNSOED '03/PGTK '05	Adm / Guru
4	Suryanti, S.Fil.	S1 IAIN '03/ A IV '05	Guru
5	Nur Hasanah, S.Pd.	PGTK 02/SIIKIP PGRI '08	Guru
6	Moelyanti, A.Md.	D3 Akperdag '97/ PGTK '05	Guru
7	NoorJannah, S.Fil I.	S1 IAIN Fak Ushuludin '05	Guru
8	Chasanah, S.PdI	S1 IAIN Tarbiyah PAI '12	Guru
9	Anissa Maria Ulfa	SMU '07/ PGTK '07	Guru
10	Rosita I, S.Pd.	S1 UNNES 04	Guru
11	Siti Wahidah, S.PdI	S1 Undaris 05	Guru

² Dokumentasi, data guru dan Karyawan Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna tahun 2012-2013

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Susiati S, Ag. Pada tgl 11-10-2012 pk1 09.00 WIB di Ruangan Kepala Sekolah Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna

12	Wahyu Nurhidayah Niken W.	SMA	Guru / Pengasuh
13	Rizky Amalia Yulandani	SMU	Guru / Pengasuh
14	Suliyah	SD	Juru Masak
15	Asep Suprianto	SMU	Keamanan
16	Jufriyanto	SMP	Islam

3. Sarana dan Prasarana⁴

a. Data Prasarana Instalasi

Tabel 4.2

Jenis Prasarana Instalasi	Ketersediaan	Pemeliharaan
Listrik/penerangan lain	Ada	Ada
Internet (Hot spot area)	Ada	Ada
Telepon	Ada	Ada

b. Data Inventaris

Tabel 4.3

NO	Jenis Peralatan	Ketersediaan	Jumlah Unit	Pemeliharaan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jam dinding	Ada	8 Unit	Ada
2	Cermin	Ada	5 Unit	Ada
3	Tape	Ada	4 Unit	Ada
4	APE	Ada	10 Unit	Ada
5	Gambar-gambar Dan karya anak	Ada	25 Unit	Ada
6	Karpet	Ada	10 Unit	Ada
7	Meja anak	Ada	50 Unit	Ada
8	Kursi	Ada	50 Unit	Ada
9	Loker tas	Ada	10 Unit	Ada
10	Loker mainan	Ada	20 Unit	Ada
11	Meja guru	Ada	10 Unit	Ada
12	Papan tulis	Ada	10 Unit	Ada
13	Papan hasil karya anak	Ada	10 Unit	Ada
14	Kontainer	Ada	20 Unit	Ada
15	File box	Ada	100 Unit	Ada
16	Kipas angin	Ada	4 Unit	Ada
17	Papan flannel	Ada	5 Unit	Ada
18	Penghapus	Ada	10 Unit	Ada

⁴ Dokumentasi, data Sarana dan Prasarana Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna tahun 2012-2013

19	Boardmarker	Ada	20 Unit	Ada
20	Penggaris	Ada	10 Unit	Ada
21	Gunting	Ada	50 Unit	Ada
22	Cutter	Ada	10 Unit	Ada
23	Tipe- x	Ada	10 Unit	Ada
24	Stapples	Ada	10 Unit	Ada
25	Papan sterofom	Ada	10 Unit	Ada
26	AC	Ada	9 Unit	Ada
27	Komputer anak	Ada	5 Unit	Ada
28	Komputer guru	Ada	3 Unit	Ada
29	Laptop / Netbook	Ada	2 Unit	Ada
30	Audio visual	Ada	1 Unit	Ada
31	Televisi	Ada	2 Unit	Ada
32	Almari etalase	Ada	2 Unit	Ada
33	Drumband	Ada	1 Set	Ada
34	Angklung	Ada	1 Set	Ada
35	Rebana	Ada	1 Set	Ada
36	Keyboard	Ada	1 Unit	Ada
37	Home teather	Ada	1 Unit	Ada
38	Rak sepatu sandal	Ada	20 Unit	Ada
39	Kolam renang	Ada	1 Unit	Ada
40	LCD	Ada	1 Unit	Ada
41	Camera Digital	Ada	1 Unit	Ada
42	Printer	Ada	3 Unit	Ada
43	Lemari Piala	Ada	2 Unit	Ada
44	Meja Komputer	Ada	4 Unit	Ada
45	Matras & bantal	Ada	12 Unit	Ada

c. Data Buku, Media, dan sumber Belajar Pendidikan⁵

Tabel 4.4

Jenis Buku dan Sumber Bacaan Lain	Jumlah
(1)	(2)
Buku Cerita untuk Bayi	50
Buku Cerita untuk Kanak-kanak	200
Buku Cerita Prasekolah	100
Buku Sumber Guru	200
Majalah Anak / Ibu dan Anak	50
Poster Beragam Gambar Sesuai Tema	36
Kartu bergambar sesuai tema	4
Tabloid	10
Majalah Islami	17

⁵ Dokumentasi, data Media-media di Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna tahun 2012-2013

d. Data Alat Peraga⁶

Tabel 4.5

NO	Alat Peraga	Ket.
1	Mainan gantung berwarna, berbunyi dan bertekstur untuk bayi	Ada
2	Mainan berwarna, berbunyi dan bertekstur untuk bayi	Ada
3	Mainan untuk bermain peran sesuai tema (mikro & makro)	Ada
4	Mainan bongkar pasang sesuai tema	Ada
5	Alat gambar dan lukis	Ada
6	Alat bermain keaksaraan	Ada
7	Balok (warna & natural)	Ada
8	Puzzle sesuai tema	Ada
9	Alat ronce / merjan	Ada
10	Alat / instrumen music	Ada
11	<i>Playdough</i> / plastisin / tanah liat, finger painting, cat poster	Ada
12	Alat bermain seni (kertas origami, kertas bekas, gunting, lem, crayon dan lain-lain)	Ada
13	Pasir	Ada
14	Air	Ada
15	Bola berbagai ukuran	Ada
16	Alat bermain matematika	Ada
17	Kompor listrik	Ada
18	Kulkas & perlengkapan sentra cooking	Ada
19	Logico	Ada
20	Lasy	Ada
21	Dakon	Ada
22	Boneka bayi laki2 & perempuan	Ada
23	Boneka Tangan	Ada
24	Peraga wudhu	Ada
25	Peraga Sholat	Ada

4. Struktur Organisasi Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang⁷

Struktur organisasi dibuat dalam rangka pengaturan aktifitas sekolah agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga di Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna

⁶ Dokumentasi, data Alat Peraga Raudlatul Athfal (RA) Al-Muna tahun 2012-2013

⁷ Dokumentasi, data Struktur Organisasi Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna tahun 2012-2013

Semarang untuk mengatur dan mengkoordinir seluruh elemen dan staf sekolah agar sesuai dengan job description yang ada dibuatlah struktur organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada *lampiran*.

5. Ekstra Kurikuler Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang⁸

Tabel 4.6

Daftar Extra Al Muna Islamic Preschool

No	Extra Wajib	Extra Pilihan	Waktu	Keterangan
1	BTA (qiroati)		Pagi sebelum sentra (senin - kamis)	Setiap hari semua usia
2	Komputer		Siang selesai makan (seminggu sekali)	Semua usia
3	English		Siang selesai makan (seminggu sekali)	Semua usia
4	Tari		Siang selesai makan (seminggu sekali)	Usia 3 - 6 th
5	Musik (angklung)		Siang selesai makan (seminggu sekali)	Usia 4 - 6 th
6	Vocal		Siang selesai makan (seminggu sekali)	Usia 2-4 th
7	Renang		1 bulan sekali	Semua usia
8		Semboa	Seminggu sekali	Usia 4-6 th
9		Lasy	Seminggu sekali	Usia 2-6 th
10		I math	Seminggu sekali	Usia 3-6 th

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Seling* (BCCT) di Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang

Lembaga pendidikan Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berbasis Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Seling* (BCCT), yaitu peserta didik akan melewati pos-pos sentra tersebut dengan menggunakan *system Moving* dalam satu pekan. Proses pembelajaran yang berpusat pada anak ini menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu (1) Pijakan lingkungan main, (2) Pijakan sebelum main, (3) Pijakan saat main, (4) pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah, disesuaikan perkembangan

⁸ Dokumentasi, data Ekstra Kurikuler Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna tahun 2012-2013

yang akan dicapai anak dan bertujuan mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Sentra main adalah area main yang dilengkapi seperangkat alat main dan berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu: (1) main sensorimotor, (2) main peran dan (3) main pembangunan.

Ada tujuh sentra yang diselenggarakan Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna, tujuh sentra tersebut yaitu: Sentra Persiapan, Sentra Balok, Sentra Peran, Sentra Alam, Sentra Seni, Sentra Masak dan Sentra Agama. Dalam pembelajaran, guru akan melakukan pendidikan dengan konsep bermain. Selain itu, masih ada ekskul yang bersifat kurikulum tambahan. Di antaranya, baca tulis Alquran, Qiro'ati, drumbend, bahasa Inggris, computer, musik, tari dan angklung.

Pendidikan akan berhasil manakala tujuan pendidikan itu benar, membentuk insan kamil dapat terlaksana. Sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya berupa keberhasilan anak dalam menguasai atau mengulas konsep atau materi pelajaran yang diajarkan, akan tetapi penerapan atau praktik dari apa yang telah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukannya sepanjang hayatnya, justru itu yang lebih penting. Maka dari itu, Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna menerapkan *Life Curriculum* yang berarti bahwa kurikulum yang diajarkan pada anak tidak hanya berlaku ketika di sekolah saja, tetapi di harapkan dapat diterapkan sepanjang hidupnya mengenai nilai-nilai moral keagamaan.

Mencermati standar pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009, serta menu pembelajaran anak usia dini atau *Menu Pembelajaran Generik* yang dijadikan acuan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, maka dapat dikatakan bahwa Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna secara umum telah memenuhi standar yang ditetapkan, meskipun tidak semua point yang ada terlaksana secara sempurna. Standar tingkat

pencapaian perkembangan anak, sudah sesuai dengan pedoman yang ada, akan tetapi untuk standar pendidik dan tenaga kependidikan ada yang belum sesuai dengan standar kualifikasi akademik PAUD. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMENDIKNAS PAUD) No. 16 tahun 2007 menjelaskan tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru bahwa guru PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA dan yang sederajat) dan guru PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA, KB dan yang sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kualifikasi akademik pendidik memiliki ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi terakreditasi, memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki sertifikat pelatihan/ pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi. Standar pengelola dan kepala PAUD juga sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah dan pengelola sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.⁹

Untuk standar isi pada Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, karena pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan bermain sambil belajar dan pembiasaan. Lingkup perkembangannya meliputi: nilai-nilai moral keagamaan, fisik, kognitif, bahasa dan sosio-emosional sesuai dengan Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMENDIKNAS PAUD) yang terdapat pada lampiran. Standar proses dan penilaian telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Hal ini bias dilihat dari pengembangan rencana belajar harian, mingguan maupun semesteran. Juga memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Standar penilaian yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan yang ada meskipun tidak semua point diterapkan. Penilaian pada anak meliputi: kegiatan regular, laporan harian yaitu laporan perkembangan kepribadian anak serta laporan tumbuh kembang anak.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini No 58 tahun 2009.

Sebagaimana terlampir.¹⁰ Adapun standar sarana dan prasarana yang ada di Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna telah sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Hal ini bisa dilihat dari ketentuan luas ruangan kelas, memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan dan sesuai tingkat perkembangan anak dilengkapi dengan berbagai alat permainan edukatif (APE) luar dan dalam, memiliki kamar mandi dan WC serta tempat untuk istirahat anak, dan juga memiliki tempat memasak. Untuk standar pembiayaan penyelenggaraan PAUD Al-Muna berasal dari biaya pendidikan swadaya pemilik gedung dalam hal ini Jendral Purnawirawan H. Subagyo HS, Masyarakat, bantuan pemerintah dan sumber lainnya yang legal. Seluruh anggaran yang ada dikelola secara terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat Model Pembelajaran Berbasis Sentra di Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang¹¹

a. Faktor Pendukung

- 1) Keprofesionalan tenaga pendidik yang telah diseleksi dan mengikuti berbagai pelatihan kependidikan anak usia dini.
- 2) Kepercayaan masyarakat dan kesadaran orang tua yang tinggi terhadap pendidikan anak usia dini/ RA sehingga memasukkan putra putrinya di Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna Kota Semarang.
- 3) Tempat belajar yang kondusif, dengan ruang belajar yang bergaya etnik sehingga menjadikan Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna terkesan unik dan nyaman untuk belajar.
- 4) Pembiasaan pada hal-hal positif selalu diajarkan dan dibiasakan secara terus menerus sehingga nilai-nilai moral keagamaan yang diajarkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Muji Sisianti, S. Ag. Pada tanggal 12-10-2012, pkl:11.30 WIB, di Kantor Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna

¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Muji Sisianti S. Ag. Pada tanggal 12-10-2012, pkl: 11.30 WIB, di Kantor Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna

b. Faktor Penghambat

- 1) Anak yang mempunyai sifat tipikal (anak sulung yang mempunyai sifat manja) sangat sulit untuk menerima pembelajaran.
- 2) Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar kurang efektif.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Seling di Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna

Masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak. Apa bila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat, akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan kreativitas peserta didik seharusnya menjadi bagian tidak terpisahkan dari tujuan pembelajaran yang diberikan di sekolah. Karena kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya. Sehingga perlu dikembangkan sedini mungkin sejak anak dilahirkan. Perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah anak dapat diidentifikasi dari beberapa ciri yang ada. Senang menjajaki lingkungan, mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi cara ekspansif dan ekstensif, rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan dengan tak henti-hentinya, bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya, suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba berbagai hal, jarang merasa bosan, ada-ada saja yang dilakukan dan mempunyai daya imajinasi yang tinggi.¹²

Dengan melihat begitu pentingnya mengembangkan potensi yang ada pada anak. Maka dalam mendidik anak, lembaga pendidikan anak usia

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 59-60.

dini sudah saatnya menggunakan pendekatan yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri anak. Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna Semarang sebagai lembaga pendidikan anak usia dini telah menerapkan pendekatan *Seling* (BCCT). Yaitu pendekatan penyelenggaraan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran.

Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna Semarang adalah salah satu sekolah yang menggunakan pendekatan *Seling* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak. Sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1, butir 1 UU no 20 tahun 2003).

Oleh karena itu sebagai penyelenggara Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna Kota Semarang memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Agar anak memiliki kesiapan baik fisik, mental maupun sosial emosional dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut. Masih banyak kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa penyelenggara RA/PAUD masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya penyelenggaraan difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik baik dalam hafalan-hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung. Yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak. Sehingga anak kurang mampu mengembangkan kreatifitasnya. Dengan menggunakan pendekatan *Seling* (BCCT) dimana penyelenggaraan RA/PAUD berfokus pada anak yang dalam proses pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak.

Maka perilaku yang mencerminkan kreativitas anak dapat di kembangkan. Pijakan yang diberikan merupakan dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan anak untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Selain itu kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Mampu merangsang perasan, pikiran, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong perkembangan kreativitas pada dirinya, saat anak-anak berada dalam sentra main. Evaluasi yang dilakukan secara individual membuat guru mudah untuk mengamati perkembangan anak setiap harinya. Sehingga guru bisa mengukur sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Dan juga untuk mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan penulis dapat menjelaskan tentang pijakan yang ada di Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna sebagai berikut:

TABEL 4.7

No	Pendekatan <i>Seling</i> BCCT	Kreativitas Hasil
1	Pijakan lingkungan	Dukungan yang di berikan oleh Guru dengan menata lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Melalui permainan yang mendukung perkembangan anak.
2	Pijakan sebelum main	Kegiatan di laksanakan dalam lingkaran sehingga berada dalam satu pusat. Guru memberikan dukungan dengan menggunakan metode dan media yang tersedia. Anak di berikan kebebasan menyampaikan berpendapat, bercerita, dan berani mengambil resiko dengan di libatkan dalam membuat aturan main dan memilih teman main sesuai dengan yang di inginkan.
3	Pijakan saat main	- Press - Proses - Produk guru berperan sebagai pendukung dengan memberikan motivasi, memberikan pernyataan yang positif tentang pekerjaan yang di lakukan oleh anak. Sehingga anak bisa bermain dengan rasa nyaman tanpa takut berbuat salah dan merasa bebas untuk menggagas ide-ide baru mereka yang ditunjukkan melalui hasil

		karya yang di buat.
4	Pijakan setelah main	Dalam kegiatan ini guru dan anak kembali duduk melingkar agar kegiatan berada dalam satu fokus. dengan kegiatan guru memberikan dukungan pada anak untuk menceritakan pengalaman main dan memberikan penghargaan bagi anak yang bermain sesuai aturan dan memotivasi anak yang belum mampu melaksanakan aturan main. Dalam kegiatan ini guru juga mencatat perkembangan anak secara individu.

Selanjutnya penulis akan menganalisis kelebihan dan kelemahan pendekatan *Seling* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang:

a. Kelebihan

- 1) Pendidik lebih berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak dengan mengkondisikan anak berperan aktif
- 2) Pembelajarannya bersifat individual
- 3) Kegiatan pembelajarannya tertata dalam urutan yang jelas, mulai dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.
- 4) Masing-masing anak memperoleh dukungan aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri tanpa takut melakukan kesalahan.
- 5) Penerapannya tidak bersifat kaku, melainkan dapat di lakukan sesuai bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

b. Kelemahan

- 1) Kegiatan tidak dapat mencapai tujuan yang di harapkan apa bila guru tidak menguasai pendekatan dengan baik.
- 2) Perbedaan kemampuan yang di miliki oleh anak
- 3) Butuh kerja sama dengan orang tua agar pendekatan dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya memahami dengan baik konsep dasar pendekatan yang di gunakan
- 2) Hendaknya guru lebih sabar dan tulus dalam membimbing anak didiknya
- 3) Dibutuhkan kreativitas dari guru untuk menyediakan alat dan bahan main yang variatif dan inovatif.
- 4) Dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis seling di Raudhlatul Athfal (RA) Al-Muna

Pelaksanaan pendekatan *Seling* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang penulis amati masih dalam upaya untuk lebih baik lagi. Jika dilihat dari hasil yang di capai dapat dikatakan pendekatan *Seling* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak sudah cukup baik. Dalam pengamatan penulis ada beberapa faktor yang mendorong dan menghambat implementasi pendekatan *Seling* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna Semarang, faktor yang mendorong antara lain :

1. Guru Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan pendekatan *Seling* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna Semarang. Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreativitas mereka dalam mengembangkan materi dan metode secara mandiri. Karakteristik pendidik atau guru lebih cenderung menunjukkan keceriaan, kerjasama dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak. Guru hendaknya mampu menjalin komunikasi aktif dari dasar lubuk hati sehingga anak mampu merasakannya. Dalam kondisi

demikian mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan potensinya secara positif.

2. Kepala sekolah sebagai orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan. Sangat mendorong proses pembelajaran yang berlangsung di Raudhlatul Athfal (RA) Al Muna Semarang. Selain memberikan kebijakan- kebijakan yang di perlukan. Juga tidak segan-segan untuk turun tangan membantu proses pembelajaran yang berlangsung apa bila ada guru yang berhalangan.
3. Anak yang memiliki semangat, rasa percaya diri, rasa ingin tahu, ingin mendapatkan pengalaman baru, berani mengambil resiko dan lain-lain. Sangat mendukung pendekatan *Seling* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas. Karena dengan kemampuan yang dimiliki, anak akan lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan guru sehingga anak akan mampu mengembangkan kreativitasnya.
4. Orang Tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengembangkan bakat, mendukung program sekolah serta bekerjasama dengan sekolah juga merupakan faktor pendukung implementasi pendekatan *Seling* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak. Karena perkembangan kreativitas anak tidak cukup dikembangkan di sekolah saja, tetapi di rumah kreativitas anak juga harus dikembangkan dengan bimbingan dan dukungan orang tua.
5. Sarana Prasarana Sarana dan prasarana yang cukup memadai sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Apa lagi dengan menggunakan pendekatan *Seling* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas. Yang membutuhkan berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang. Tidak harus barang yang bagus dan mahal yang di gunakan untuk menunjang proses pembelajaran tetapi dapat menggunakan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekitarnya.
6. Lingkungan Lingkungan yang dimaksud disini adalah seluruh warga sekolah (guru, murid, pimpinan dan staf) yang saling membangun hubungan dengan baik dan harmonis. Sehingga pelaksanaan

pendekatan dalam pengembangan kreativitas dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendekatan *Seling* (BCCT) adalah sebagai berikut :

1. Guru Selain sebagai faktor pendorong dalam proses pembelajaran. Guru yang menghambat pelaksanaan pendekatan *Seling* (BCCT) adalah yang tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Disebabkan kurang menguasai metode yang digunakan dan juga kurang sabar dalam menghadapi anak-anak yang unik.
2. Anak dalam proses pembelajaran anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan. Makin tinggi kemajemukan masyarakat makin besar pula perbedaan atau variasi yang muncul dalam kelas. Hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya.

Kurangnya motivasi dari anak juga menjadi salah satu penghambat kegiatan. Ada beberapa anak yang kadang belum mampu memahami apa yang di sampaikan guru sehingga kemampuan anak tidak dapat berkembang secara maksimal.

Dari uraian tentang faktor pendorong dan penghambat penulis beranggapan bahwa pendekatan *Seling* (BCCT) ketika di terapkan dalam pembelajaran sangat efektif. Karena dengan pendekatan yang diterapkan di sentra-sentra main dan dengan pijakan yang mendukung aspek perkembangan, kreativitas yang ada pada anak dapat di kembangkan.